

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE PEMBELAJARAN SIMULASI PADA SISWA KELAS V

Dedeh Sumarni<sup>1</sup>, Helmia Tasti Adri<sup>2</sup>, Daningsih<sup>3</sup>, Anne Effanne<sup>4</sup>, Erlina<sup>5</sup>  
Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [dede.sumarni@unida.ac.id](mailto:dede.sumarni@unida.ac.id), <sup>2</sup> [helmia.suwarjono@gmail.com](mailto:helmia.suwarjono@gmail.com),

**Abstract:** *From the author's observations, it is known that the ability to speak Indonesian needs to be improved where this can be seen from several indications, including some students who are not able to use Indonesian properly and correctly in daily interactions with teachers, colleagues, parents and the community. The problems above are caused by the lack of learning strategies that can improve the ability to speak Indonesian, one of which is the less optimal provision of simulation methods in learning Indonesian. The author aims to conduct research on efforts to improve the ability to speak Indonesian through the simulation learning method in fifth grade students of SD Negeri Sukahati 01, Citeureup District, Bogor Regency. One of the steps that are expected to improve the ability of students to speak Indonesian is to implement a simulation method in learning Indonesian. This research was carried out at SD Negeri Sukahati 01, Citeureup District, Bogor Regency with the time the research was carried out starting from July 2020 to December 2020. The research method used is a qualitative description method in the form of Classroom Action Research, namely the method used to describe, describe, and explain the symptoms of research and strive to draw conclusions*

**Keywords:** Indonesian Speaking Ability

**Abstrak:** Dari hasil pengamatan penulis diketahui bahwa kemampuan berbicara bahasa Indonesia perlu ditingkatkan dimana hal ini dapat diketahui dari beberapa indikasi yang diantaranya terdapat sebagian siswa yang tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam interaksi sehari-hari baik dengan guru, rekan, orang tua maupun masyarakat. Permasalahan di atas disebabkan karena kurangnya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia salah satunya adalah kurang optimalnya pemberian metode simulasi pada siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penulis bertujuan melakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran simulasi pada siswa kelas V SD Negeri Sukahati 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Salah satu langkah yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Indonesia adalah dengan melaksanakan metode simulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukahati 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor dengan waktu penelitian yang penulis lakukan dimulai sejak bulan Juli 2020 sampai dengan Desember 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif dalam bentuk Classroom Action Research yaitu metode yang digunakan untuk memaparkan, menggambarkan, dan menjelaskan mengenai gejala-gejala penelitian dan diupayakan untuk menarik kesimpulan.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Metode Pembelajaran Simulasi

## PENDAHULUAN

Mengajar (KBM) merupakan kegiatan memberikan pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran biasanya guru melakukan sebuah kegiatan yang disebut kegiatan belajar mengajar. Kawasan yang ingin dicapai tersebut biasanya adalah

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam hal ini seorang guru membekali dirinya dengan seni memberikan pengalaman belajar.

Strategi belajar mengajar yang baik adalah strategi yang efisien, efektif dan dapat mencapai tujuan belajar dengan upaya pembuktian usaha belajar dari siswa. Seperti dijelaskan Roestiyah dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan Roestiyah (1998).

Pemilihan pola kegiatan belajar mengajar sangat penting dilaksanakannya penguasaan teori pidato. Walaupun setiap guru mengetahui bahwa teori pidato sangat penting untuk pengembangan keterampilan berbicara. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru atau siswa yang tidak dapat menerapkan dan menyerap bahan ajar berbicara pada pembelajaran keterampilan berbicara dikelas.

Kenyataan di lapangan masih terdapatnya siswa yang kesulitan untuk dapat tampil dimuka dan di kelas memaparkan ide pikirannya kepada pendengar atau pemirsa. Tampil prima di depan khayalak memang membutuhkan keterampilan khusus yang tidak diperoleh secara cepat, namun melalui latihan- latihan dan pembiasaan. Selain itu tatakrama berbicara juga harus diperhatikan dengan serius, karena akan mempengaruhi kualitas pembicaraan.

Bentuk performansi bahasadiantaranya adalah keterampilan berbicara. Sebagaimana kita tahu bersama bahwa keterampilan berbicara adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang merupakan catur tunggal yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara yang penulis maksud adalah keterampilan berbicara berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas, kemampuan berbicara sebagai bentuk performansi berbahasa sangat erat hubungannya dengan penguasaan teori pidato. Karena seseorang yang dapat berbicara diantaranya adalah mempunyai kemampuan dasar tentang teori-teori berbicara. Semakin seseorang berkemampuan menguasai teori- teori berbicara semakin baik pula ia dalam keterampilan berbicara. Hanya teori dilapangan masih banyak kita dapatkan orang menyampaikan pidato dengan tidak terarah. Hal ini mencerminkan betapa lemahnya seseorang tersebut dalam menguasai teori Komunikasi bukan merupakan suatu kejadian, peristiwa, sesuatu yang terjadi, komunikasi adalah sesuatu yang fungsional, mengandung maksud dan dirancang untuk menghasilkan beberapa efek atau akibat pada lingkungan para penyimak dan para pembaca.

Metode simulasi menurut Sastrawijaya (2002: 78) adalah "Metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan caramenempatkan soal ke dalam situasi yang menyerupai dunia wujud, dimana ada suatu persoalan yang sedang dihadapi siswa". Dalam metode simulasi berbicara. Artinya antara penguasaan teori pidato denganketerampilan berbicara terdapat kaitan yang erat.

Dari hasil pengamatan penulis diketahui bahwa kemampuanberbicara bahasa Indonesia perlu ditingkatkan dimana hal ini dapat diketahui dari beberapa indikasi yang diantaranya terdapat sebagian siswa yang tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam interaksi sehari-hari baik dengan guru, rekan, orang tua maupun masyarakat.

Permasalahan di atas disebabkan karena kurangnya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia salah satunya adalah kurang optimalnya pemberian latihan pidato dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bertitik tolak

daripermasalahan di atas maka penulistertarik untuk melakukan penelitiaintindakan kelas dengan fokus “ Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Simulasi” dipersoalkan perasaan-perasaan dan asumsi- asumsi dan fakta-fakta yang menekankan pada pengetahuan dan menengahi pengertian atau pemahaman dan penerapan. Metode simulasi menurut Mukhtar (2003: 67) merupakan “Suatu metoden yang efektif untuk meningkatkan perubahan sikap, siswa yang ikut bermain dalam metode simulasi lebih banyak berubah sikapnya daripada siswa yang hanya menonton”. Metode simulasi menurut Sastrawijaya (2002:79) dapat dikatakan sebagai “Metode untuk mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial”. Menurut Slameto (2003: 89) .Metode simulasi, maka dapat disimpulkan bahwa metode simulasi merupakan cara penyajian pelajaran dimana siswa diharapkan pada suatu masalah yang berupa suatu permainan seperti halnya dalam kenyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Metode simulasi merupakan salah satu solusi yang dapat memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan daya serap siswa. Selain itu metode simulasi merupakan suatu cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang membicarakan suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh sekelompok orang dimana sekelompok orang tersebut melakukan peragaan seperti dalam kehidupan nyata yang memiliki topik atau masalah yang menjadi pokok pembicaraan, sehingga mendapatkan berbagai alternatif jawaban terhadap topik atau masalah yang diperankan.

## METODE

Metode, mengacu pada tujuan penelitian, analisis sebagai desain penelitian. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa . Untuk mengetahui dan memperoleh data secara empiris mengenai peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran simulasi di Kelas V SD Negeri Sukahati 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menemukan faktor- faktor yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa. Untuk menemukan metode pembelajaran simulasi yang efektif bagi peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif Classroom Action Research yaitu metode yang digunakan untuk memaparkan, menggambarkan, dan menjelaskan mengenai gejala- gejala penelitian dan untuk menarik kesimpulan. Langkah- langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) yaitu siklus I, II, III yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur pelaksanaan perbaikan tindakan secara bertahap, sistematis dan berkesinambungan, sehingga seluruh kegiatan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dalam kegiatan praktik kerja industri. Setiap siklus dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

### 1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Penulis melakukan analisis kondisi sekolah Untuk mengetahui masalah penelitian.
- b. Membuat rencana wawancara.
- c. Membuat lembar pedoman wawancara.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- e. Menyusun alat pengumpulan data

### 2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Mengamati penggunaan metode pembelajaran simulasi.
- b. Menyajikan materi penelitian.
- c. Diberikan materi penelitian.
- d. Wawancara.
- e. Melakukan pengamatan atau observasi.

**3. Pengamatan (*Observation*)**

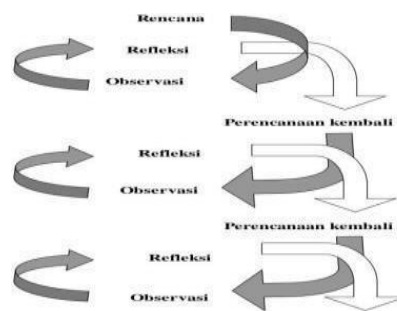
- a. Situasi kegiatan pelaksanaan metode simulasi.
- b. Keaktifan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia.

**4. Refleksi (*Reflecting*)**

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

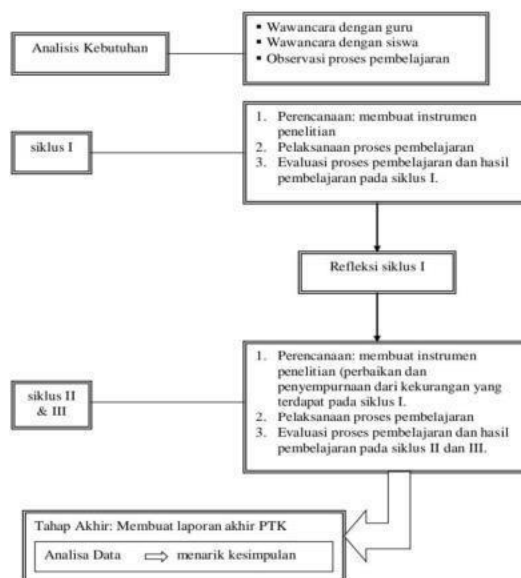
- a. Sebagian siswa memiliki kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang baik.
- b. Pelaksanaan metode simulasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan efektif.

Penulis melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode simulasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mengenai peningkatan kemampuan siswa berbicara bahasa Indonesia.



**Gambar 1. Tahapan Penelitian**

**I. Desain Penelitian**



**Gambar 2. Desain Penelitian**

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan pertimbangan analisis logis yaitu analisis yang sebenar benarnya sesuai dengan data yang ada. Proses analisis data dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber, kemudian mengadakan reduksi data, menyusunnya dalam satuan satuan dan mengketagorikannya.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan kemampuan siswa berbicara bahasa Indonesia dan pelaksanaan metode simulasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia yaitu dengan menganalisis tingkat kemajuan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik, cukup baik, dan tidak baik.
2. Metode pembelajaran simulasi dengan menganalisis tingkat keberhasilan penggunaan metode simulasi. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik, cukup baik dan tidak baik.

Berdasarkan teori dan kerangka pikir tindakan maka:

“ Apa bila Metode pembelajaran Simulasi di terapkan, maka kemampuan berbicara akan meningkat di kelas V SDN Sukahati 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor”.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel di bawah ini merupakan hasil penyajian dari kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V melalui metode simulasi yang dilakukan penulisan sebanyak 3 siklus.

No. Responden	Aspek yang diamati								
	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
	Iya	Kadang kadang	Tidak	Iya	Kadang kadang	Tidak	Iya	Kadang kadang	Tidak
1	√			√			√		
2			√			√			√
3			√			√			√
4		√			√			√	
5		√			√			√	
6	√			√			√		
7			√		√			√	
8	√			√			√		
9		√			√			√	
10	√			√			√		
11			√		√			√	
12	√			√			√		
13	√			√			√		
14	√			√			√		
15	√			√			√		
16			√			√		√	
17			√			√			√
18		√			√			√	
19			√			√		√	
20			√		√			√	
21			√		√			√	
22			√			√		√	
23	√				√			√	
24			√			√		√	
25	√			√			√		
26	√			√			√		
Jumlah	11	4	11	10	9	7	10	13	3

**Tabel 1.** Pengamatan Kemampuan Siswa Berbicara Bahasa Indonesia di Kelas V

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan siswa berbicara bahasa Indonesia pada siklus pertama masih tidak baik dimana ditunjukkan dari 11 siswa yang memiliki kemampuan berbicara bahasa Indonesia kurang baik, pada siklus kedua sebagian siswa sudah menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa sebanyak 7 orang siswa yang masih kurang mampu, dan pada siklus ketiga hanya terdapat 3 siswa yang kurang mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

No. Responde n	Aspek yang diamati								
	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
	Iya	Kadang kadang	Tidak	Iya	Kadang kadang	Tidak	Iya	Kadang kadang	Tidak
1		√			√			√	
2			√		√			√	
3		√			√			√	
4		√			√			√	
5		√			√			√	
6	√			√			√		
7		√			√			√	
8	√			√			√		
9		√			√			√	
10	√			√			√		
11			√			√		√	
12	√			√			√		
13	√			√			√		
14	√			√			√		
15	√			√			√		
16			√	√				√	
17			√			√		√	
18	√			√			√		
19		√			√			√	
20		√			√			√	
21		√			√		√		
22		√			√		√		
23		√			√		√		
24			√			√		√	
25	√			√			√		
26	√			√			√		
Jumlah	10	11	5	11	12	3	13	23	0

**Tabel 2.** Pengamatan Keaktifan Siswa pada Pelaksanaan Metode Simulasi.

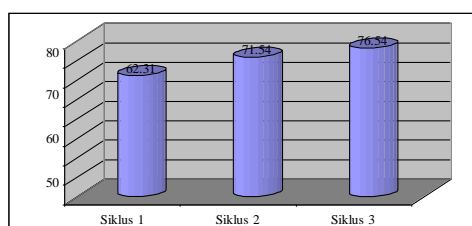
Mengikuti metode simulasi semakin baik hal ini dapat dilihat bahwa semua siswa aktif dalam pelaksanaan metode simulasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari siklus I hingga siklus III metode pembelajaran simulasi sangat mendukung dalam peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus pertama menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 5 orang siswa yang tidak aktif dalam mengikuti metode simulasi dengan baik, dan pada siklus kedua terdapat 3 orang yang tidak aktif dalam mengikuti metode simulasi dengan baik. Setelah penulis melakukan pengamatan pada siklus ketiga ternyata mengalami peningkatan dimana keaktifan siswa dalam Hasil Evaluasi Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia.

No.	Nama Siswa	Siklus			Nilai rata-rata
		I	II	III	
1	Febrian Nurahman	60	80	90	77
2	Melinda Mutriani	50	80	80	70
3	M Ilyas	60	70	90	73
4	Sunardiansyah	60	70	80	70
5	Fahminudin	60	70	80	70
6	Fani Nurahmani Y	70	70	90	77
7	Febri Febrianti	70	80	100	83
8	Lisnawati Virly	60	70	80	70
9	Lilis Aisyah	60	70	90	73
10	M Agustian	80	80	80	80
11	M Rahmat H	40	60	60	53
12	M Ramdani	70	70	70	70
13	M Ridwan R	80	80	80	80
14	M Rizki H	80	80	80	80
15	Priyadi N	80	80	80	80
16	Siti Aisyah	50	60	60	57
17	Siti Alzira	40	60	60	53
18	Siti Romlah	70	70	70	70
19	Suci Mulyanti	70	80	100	83
20	Shohebul Huda	60	70	60	63
21	Adin Solehudin	60	70	60	63
22	Nita Kania P	60	70	60	63
23	Lia Putri D	60	70	60	63
24	Fadhel Muhamad	40	50	60	50
25	Shafiat Fuuini A	60	70	80	70
26	Resar Satria T	70	80	90	80
Jumlah	1.620	1.860	1.990	1.823	
Rata-rata	62,31	71,54	76,54	70,13	
Nilai tertinggi	80	80	100	83	
Nilai terendah	40	60	60	53	
Nilai sering muncul	60	70	80	70	

**Tabel 3.** Hasil Evaluasi Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata kelas sebesar 62,31 dan terdapat 5 orang siswa yang nilai rata-ratanya di bawah 60. Pada siklus II rata-rata kelas sebesar 71,54 dan terdapat 1 siswa nilai rata-ratanya di bawah 60. Pada siklus III rata-rata kelas 76,54 dan sudah tidak ada siswa yang nilai rata-ratanya di bawah 60. Dari hasil ketiga siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,13. Untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar membaca siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



## **Gambar 2.** Grafik Peningkatan Hasil Belajar Membaca.

Dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan maka diketahui bahwa metode pembelajaran simulasi dalam berbahasa Indonesia sebagai salah satu strategi belajar mengajar, dimana siswa ditekankan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dari hasil perbaikan pembelajaran ternyata diketahui bahwa kemampuan siswa berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar meningkat setelah mengikuti metode pembelajaran simulasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam membaca siswa masih kurang perhatian, masih kurang termotivasi, dan kurangnya latihan dalam berpidato.

Berdasarkan temuan tersebut dan hasil diskusi dengan rekan sejawat, penulis melakukan perbaikan sebanyak 3 Siklus adapun langkah- langkah yang ditempuh adalah:

1. Guru telah melakukan upaya peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia melalui pelaksanaan metode simulasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Melakukan pemberian contoh- contoh tentang keterampilan berbicara yang baik dalam pelaksanaan metode pembelajaran simulasi agar siswa lebih paham mengenai berbicara bahasa Indonesia.
3. Memberikan latihan-latihan soal sesuai dengan waktu yang tersedia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran selama 3 Siklus hasil evaluasi yang diperoleh siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia.

Hasil refleksi siklus perbaikan ke 1, 2 dan 3 ternyata menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia setelah melakukan metode pembelajaran simulasi dimana diketahui pada siklus 1 masih ada siswa yang belum memiliki kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang baik. Pada siklus 2 setelah diberikan metode pembelajaran simulasi, ternyata siswa yang tadinya masih kurang mampu ternyata dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia. Pada siklus 3 sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Berdasarkan indikator dalam menerapkan metode pembelajaran simulasi seorang guru menurut pendapat penulis perlu diperhatikan yaitu:

1. Berpengetahuan luas.
2. Berpribadi menarik (luwes, supel, tamah namun tegas)
3. Jujur dan ikhlas
4. Bijaksana dan sopan santun
5. Moral
6. Memiliki perbendaharaan kata- kata yang luas beserta ungkapan yang memikat pendengar.
7. Cerdas (untuk itu harus belajar/menimba ilmu pengetahuan terus menerus)
8. Meyakini dan menguasai tema
9. Mengenal jiwa atau watak peserta didik yang dihadapi
10. Percaya dan yakin pada diri sendiri
11. Sikapnya menarik / memikat
12. Bertanggung jawab atas apa yang ia sampaikan
13. Berpakaian sepentasnya sesuai acara dan situasi



14. Kondisi badan harus fit karena kesehatan yang terganggu akan mengacaukan konsentrasi pikiran

15. Sikap mental, percaya pada diri sendiri dan tidak merasa rendah diri.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penghayatan terhadap waktu, tempat, dan lawan bicara yang dihadapi.

### KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode simulasi di kelas V SD Negeri Sukahati 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia. Dimana hal ini dapat ditunjukkan dari peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia dari siklus I hingga siklus III. Kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa pada siklus III rata-rata kemampuan siswa berbicara bahasa Indonesia telah mengalami peningkatan. Bimbingan dan pemberian contoh dalam berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat mendorong siswa lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia. Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran dan melihat kesimpulan di atas, maka penulis mengharapkan kepada rekan seprofesi agar dapat melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk dapat memberikan metode pembelajaran simulasi kepada siswa sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Muksin. 2001. *Strategi Belajar- Mengajar; Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang : YA3
- Arifin, Zaenal, dan Tasai, Amran. 2005. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta : AKAPRES.
- Badudu, J.S. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar III*. Jakarta : Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993 Kurikulum, Pendidikan Dasar, GBPP SLTP. Jakarta: Dikbud.
- Hidayat, Kosnadi. 2001. *Aspek- aspek Belajar dan Mengajarkan Bahasa*. Bandung.
- Kaswanti Purwo, Bambang. 2000. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Jogjakarta: Kanisius.
- Keraf, Gorys. 2000. *Komposisi*. Ende : Nusa Indah.
- Krisna, Ari. *Contoh Pidato Lengkap dan Modern*. Jawa Timur : Yayasan Amanah Tuban.
- Misdan, R. Undang. 1999 / 2000. *Evaluasi Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional dan Satuan Pelajaran*. Bandung: FKKS IKIP Bandung.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Nasional 2. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Politik Bahasa Bahasa. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya.